

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Laba

2.1.1 Pengertian Laba

Laba ialah hasil operasi suatu perseroan dalam periode akuntansi. Informasi laba ini sangat berguna bagi pemilik dan investor (Erawati & Widayanto, 2016). Laba ini merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada periode tersebut dan biaya operasional yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Menurut (Pangkong, Lambey, & Afandi, 2017). Laba merupakan salah satu informasi potensial yang ada dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal dan eksternal perusahaan, karena dengan melihat laba dapat dinilai tingkat kinerja manajemen perusahaan.

Menurut (Wahyuni, Ayem, & Suyanto, 2017). Laporan keuangan itu memenuhi angka penting untuk menghitung laba, terdapat banyak kriteria, ialah: Laba sebagai dasar dalam penentuan investasi kebijakan serta mengambil keputusan, dasar dalam memprediksi laba masa depan dan perseroan ekonomi lainnya, serta sebagai dasar penghitungan dalam penilaian. Efisiensi dalam mewujudkan perusahaan dan dasar untuk mengevaluasi penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba pada perusahaan merupakan tujuan utama dari sebuah laporan laba rugi yang dimiliki oleh perusahaan. Laba biasanya mengukur kekayaan pemegang saham yang disajikan sebagai estimasi masa depan laba perusahaan. Dalam konsep ini, laba dialokasikan sebagai ukuran kekayaan pemegang saham dalam periode waktu tertentu,

dan digunakan untuk mengestimasi laba operasi saat ini, yaitu sejauh mana perusahaan dapat membayar biaya operasional dan memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Berdasarkan apa yang tertera di atas, bisa disimpulkan bahwa laba merupakan informasi penting yang dapat dimasukkan dalam laporan keuangan, yaitu selisih pendapatan dan pengeluaran untuk memahami pihak internal dan eksternal kepada perusahaan.

2.1.2 Jenis-jenis Laba

Menurut (Sujarweni, 2017), Hubungannya dengan perhitungan laba dalam jenis- jenisnya , yaitu :

1. Penjualan kotor mengacu pada apa yang memenuhi perbedaan laba bersih, penjualan serta harga pokok penjualan .
2. Laba operasi serta total beban operasi itu mengacu pada selisih yang terkendali dari laba operasi .
3. Laba bersih mengacu pada nilai laporan laba rugi terbaru dengan adanya laba operasi ditambahkan dengan adanya penghasilan lain yang harus dikurangi dengan biaya lain yang harus/akan ditemukakan.

2.1.3 Pengertian Pertumbuhan Laba

Menuruti (Maria Majesty Sihura, 2016), Pertumbuhan laba merupakan indikator kemampuan yang diukur dalam mempertahankan posisi perusahaan dan berkembangnya ekonomi secara keseluruhan .

Menurut (Virgianthi, Yuesti, & Dewi, 2019), Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba perseroan yang membandingkan tahun sebelumnya, karena adanya pebandingan ini keuntungan yang diinginkan oleh setiap perseroan pasti mangharapkan dapat meningkatkan laba pada tahun selanjutnya itu meningkat Sehingga dapat memakai untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan kesepakatan di atas, Maka proporsi perusahaan cenderung dianggap sebagai proporsi yang digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi dalam menjaga situasi keuangannya dalam bisnis.

2.1.4 Faktor-faktor Rasio Pertumbuhan

Menurut (Safitri, 2016), Faktor-faktor pertumbuhan laba yang akan membantu perusahaan untuk memperoleh kepercayaan kecenderungan untuk berinvestasi. Dalam mendorong Pertumbuhan laba terdapat beberapa faktor, ialah :

1. Perusahaan yang besar .
2. Umur perusahaan .
3. Tingkat leverage .
4. Tingkat penjualan .
5. Laba yang memiliki perubahan laba .

2.2 Rasio Likuiditas

2.2.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut (Rudikson et al., 2018a) , Rasio likuiditas ini merupakan kemampuan bisnis dalam menutupi kewajibannya. Kewajiban yang harus dipenuhi ini ialah total

liabilitasnya, sehingga indikator ini dapat menghitung dengan menggunakan tingkat keamanan kreditur liabilitasnya.

Menurut (Cahyanti, 2018) , Rasio likuiditas mengukur mampu atau tidaknya perseroan untuk menutupi hutang jangka pendek/total liabilitas dengan waktu tertera saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar . Informasi diatas menunjukkan bahwa aset lancar berkaitan dengan hutang pendeknya.

Berdasarkan definisi yang dicantumkan diatas bisa disimpulkan ketika rasio likuiditas memenuhi salah satu indikator yang diukur apakah mampu dalam menutupi liabilitasnya.

2.2.2 Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Triana, Nurhayati, & Umami, 2019), Adapula alat yang dipakai perseroan untuk mengukur apakah mampu suatu perusahaan/bisnis dalam menutupi hutangnya. Terdiri dari berbagai jenis- jenis , yaitu :

1. *Current Ratio*

Rasio ini adalah rasio dari kapasitas perseroan untuk membayar hutang yang tertera agar dapat segera menutupinya pada tanggal jatuh tempo saat ditangih. Secara keseluruhan, jumlah sumber daya saat ini dapat diakses untuk menutupi kewajiban sesaat dengan perkembangan lebih cepat daripada massa yang akan datang .

Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current liabilities}}$$

Rumus 2. 1 *Current Ratio*

2. *Quick Ratio*

Quick ratio merupakan rasio yang indikatornya membuktikan apakah mampu untuk menutupi hutang lancarnya. Artinya penulis mengabaikan nilai persediaan dengan mengurangi dari nilai total assets lancar .

Rumus yang dipakai rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \quad \text{Rumus 2. 2 Quick Ratio}$$

3. *Cash Ratio*

Cash ratio merupakan indikator apa saja dalam memperhitungkan adanya jumlah assets dalam memenuhi serta dapat dilihat dari dana tunai atau setara kas rekening tabungan dan juga rekening Koran dalam bank dengan sewaktu-waktunya dapat ditarik .

Rumus dipakai dalam peneliti ini ialah rasio kas atau *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \quad \text{Rumus 2. 3 Cash Ratio}$$

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio ini menandakan rasio yang mengukur modal kerja organisasi yang diharapkan untuk membayar tagihan serta membiayai pemasaran. Artinya rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat akses liabilitas untuk membayar permintaan berkelanjutan dengan kesepakatan seperti giro rekening ataupun tabungan dalam bank apapun (dengan tujuan utama kapan saja bisa ditarik) .

Rumus yang dipakai untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Rumus 2.4 Rasio Perputaran Kas

5. *Inventory to Net Working Capital*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah sediaan dengan modal kerja perseroan. Untuk mengetahui modal kerja dapat dihitung dari aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Rumusan dipakai ialah *Inventory to net working capital* adalah sebagai berikut :

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2. 5 *Inventory to Net Working Capital*

2.2.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut (Triana et al., 2019), ialah tujuan serta manfaat dalam rasio likuiditas, ialah:

1. Untuk melunasi hutang/kewajiban yang jatuh tempo dengan waktu yang ditaggih. Artinya, kita harus mampu untuk membayarnya. Dengan adanya suatu hak/kemampuan dalam membayarkan kewajiban yang sudah pada waktunya untuk membayar dengan kesesuaian jadwal serta ada batasan waktu yang telah diketahuinya (diketahuinya itu ialah tanggal bulan tertentu) .

2. Penilaian kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan total liabilitasnya melalui bantuan asset lancar secara keseluruhan. Artinya semua kewajiban yang kurang dari setahun ataupun yang pas-pasan setahun bisa membandingkan dengan total asset lancar.
3. Perusahaan mampu mengukur dengan menggunakan asset lancar untuk membayar hutang jangka pendeknya tanpa memperbandingkan piutangnya . dengan hal tersebut total asset lancar itu dikurangkan ketersediaan serta hutang ini dianggap likuiditasnya agak rendah ataupun rendah.
4. Membandingkan ataupun memperhitungkan jumlah yang dimiliki bisa menggunakan modal kerja perseroan.
5. Mengukur seberapa banyak uang tunai yang tersaji untuk menutupi hutang.
6. Dengan proses perlengkapan berwawasan ke depan, terutama berhubungan melalui assets dan perencanaan hutang.
7. keadaan dan kedudukan kecairan perseroan dari tahap ke tahap dengan membandingkannya dalam beberapa tempoh.
8. kelemahan yang ada pada sebuah perseroan itu dapat dilihat dari masing-masing konstituensi yang terdaftar di assets lancar serta liabilitas lancar.
9. dengan adanya memperbaiki kinerja yang ada akan menjadi alat pemicu bagi semua pihak manejemennya, rasio likuiditas pada saat ini dapat dilihat dari kinerjanya.

2.3 Rasio Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut (Winarno, 2017), Rasio profitabilitas merupakan indikator yang menguji derajat efisiensi dalam suatu perseroan menunjukkan dengan keberhasilan diperoleh sejak pemasaran beserta kapitalisasi. Jika dengan adanya profitabilitas keberhasilann dalam perseroan akan menciptakan keuntungan yang cukup serta mengubah hubungan pemasaran ataupun berinvestasi tersebut akan semakin membaik.

Menurut (Wahyuni et al., 2017), Rasio profitabilitas merupakan indikator untuk menganalisis keberhasilan perseroan menghasilkan keuntungan yang cukup dan mengubah pemasaran laba dan cash.

Menurut (Anita Wahyu Indrasti, 2020), Rasio ini memperhitungkan efektifitas menejemen dengan apa hubungan pemasaran ataupun berinvestasi dengan keseluruhan dapat menunjukkan tingkat keuntungannya , dengan adanya keuntungan pemasaran tersebut maka bisa menggambarkan apakah mampu dan apakah bisa terjadi semakin baik rasio ini.

Berdasarkan pernyataan tersebut, rasio profitabilitas boleh diverifikasi untuk menguji kesanggupan untuk menghasilkan keuntungannya. Kerena ini memfokuskan apakah perseroan tersebut sanggup dengan menghasilkan keuntungan dalam menutupi liabilitasnya.

2.3.2 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut (Tri Vaviola Gea, 2020), Profitabilitas terdiri dari bermacam jenis ialah , sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang membuktikan realisasi dalam pengembalian yang dihitung (*Return on Total Assets*) dengan membandingkan keuntungan yang dicapai untuk menghasilkan laba.

Rumus margin laba bersih (*Net Profit Margin*) seperti yang dicantumkan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net profit}}{\text{Net Sales}}$$

Rumus 2. 6 *Net Profit Margin*

2. Perputaran Aset Total (*Total Assets Turnover*)

Total Assets Turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien aset yang ada di perusahaan digunakan untuk menghasilkan penjualan, yang dihitung dengan cara membandingkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dengan penjualan yang dicapai. Perputaran aset dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan penjualan walaupun asetnya tetap, atau dengan cara menurunkan aset tetapi besarnya penjualan dipertahankan.

Secara matematis rumus perputaran aset total (*total assets turnover*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2. 7 *Total Assets Turnover*

3. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan seberapa banyak keuntungan yang perseroan dapat menghasilkan untuk menggunakan pemasaran. Jika margin yang rendah menandakan pemasaran memproduksi keuntungannya, sehingga menyebabkan biaya pasar yang rendah .

Secara matematis rumus margin laba bersih (*Gross Profit Margin*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}}$$

Rumus 2. 8 *Gross Profit Margin*

4. *Return on Assets*

Return on Assets menandakan kemampuan suatu perseroan mengharapkan aset yang tampak menciptakan pendapatan. Rasio ini ialah mengkombinasikan antara *profit margin* dengan perputaran aset total.

Rumus tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets*) seperti yang dicantumkan :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2. 9 *Return on Assets*

5. Tingkat Pengembalian atas Modal (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan faktor yang membuktikan baik suatu perdagangan mampu atau tidak mampunya menghasilkan laba atau keuntungan. Metode

perhitungan pengembalian modal menggunakan laba bersih setelah pajak dibagi total equity .

Rumus tingkat pengembalian atas modal (*Return On Equity*) seperti yang dicantumkan :

$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}}$	Rumus 2. 10 <i>Return on Equity</i>
---	--

2.3.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menuruti (Kasmir, 2018), rasio profitabilitas memiliki tujuan serta manfaat, ialah:

1. Perlu menghitung seberapa banyak laba dalam satu tahun perseroan mendapatkan labanya.
2. Tahun sekarang dan tahun sebelumnya itu bisa menilai keuntungan pemasarannya.
3. Dengan adanya waktu ke waktu bisa memperkirakan Untuk mencari pertumbuhan keuntungan .
4. Modal sendiri serta laba bersih setelah pajak bisa diketahui seberapa besarnya keuntungan;
5. Modal pinjaman ataupun modal sendiri boleh dipakai untuk kapasitas semua anggaran peseroan .
6. Proditifitas dalam keseluruhan biaya pemasaran bisa menghitung dengan menggunakan total assets sendiri .

7. Dan adapula tujuan lainnya .

manfaat yang dicantumkan dalam rasio ini untuk :

1. Diketahui tahun sebelumnya serta tahun sekarang posisi laba perseroan .
2. Diketahui apa yang diperoleh perseroan dalam memperoleh seberapa besar tingkat labanya.
3. Diketahui seberapa berkembang laba dari sewaktu sewaktunya .
4. Laba bersih setelah pajak dan total modal ini untuk mengetahui seberapa besarnya laba.
5. Keseluruhan dana perseroan dapat dipergunakan baik total assets yang dipinjamkan ataupun total assets pribadi ini dapat diketahui dari produktifitasnya.
6. Adanya manfaat lainnya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Kajian-kajian terdahulu inilah yang akan menjadi suatu referensi penulis untuk mengarahkan eksplorasi agar penulis dapat membangun hipotesis untuk mengevaluasi penelitian. Berikut penelitian sebelumnya dalam jurnal yang terkait dengan penelitian ini, ialah:

Penelitian pertama yang ditulis oleh Rudikson, Muslimin dan Faisal tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI”. Berdasarkan hasil uji t, disadari bahwa faktor likuiditas dan otonom tindakan agak tidak berpengaruh.

Dilihat dari hasil yang dicoba, estimasi F sig<0,05. Sumber: ISSN 2443-3578 (Rudikson, Muslimin, & Faisal, 2018b).

Penelitian kedua ditulis oleh Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar tahun 2017 yang berjudul “ Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia ” Hasil tes menandakan ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. GPM, NPM, ROA dan ROE berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan. Sumber: ISSN 2356-4385 (Bionda & Mahdar, 2017).

Penelitian ketiga ditulis oleh Edi Suswardji Nugroho, Dian Hakip Nurdiansyah dan Nita Erviana tahun 2017 yang berjudul “Financial Ratio to Predicting the Growth Income Period 2012 to 2016”. Membuktikan tes yang ditulis, Pertumbuhan laba memprediksikan DER berdampak nilai plus dan membuktikan CR, DER dan DER dengan sama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. pertumbuhan laba pada CR tidak berpengaruh, DER dan DER berpengaruh. Sumber: ISSN 2146-4405 (Nugroho et al., 2017).

Penelitian ke keempat oleh Maria Majesty Sihura dan Romasi Lumban Gaol tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif dan *Allied Product* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Hasil ini ditunjukkan saat pembahasan ini ialah CR,DR,TD, sama-sama berkenan pertumbuhan laba. Sumber JRAK-Vol 2 No.2, ISSN: 2443-1079 (Maria Majesty Sihura, 2016).

Penelitian kelima ditulis oleh Mutiah Qur'aniah dan Deannes Isnuwardhana tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Modal Ventura Syariah periode 2009-2016”. Hasil tes menandakan variable CR, ROE, RTO, TATO, DER dan NPM secara sig berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sumber: ISSN 2355-9357 (Qur'aniah & Isnuwardhana, 2018).

Penelitian ke enam ditulis oleh Erni Yanti Natalia tahun 2017 yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI” Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL)*, *Return on Asset (ROA)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap perubahan laba secara simultan. Sumber *Journal of Accounting & Management Innovation*, Vol.1 No.2, July 2017, pp. 129-142 (Dr. Mamduh M. Hanafi & Prof. Dr. Abdul Halim, M.B.A., 2016).

Penelitian ketujuh ditulis oleh Purwanto dan Chelsea Risa Bina tahun 2016 yang berjudul “ Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies”. Hasil tes membuktikan dengan adanya modal kerja berhubungan total aset dan liabilitas terhadap modal secara parsial berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap prediksi pertumbuhan laba. Variabel total perputaran aset dan margin laba bersih, secara parsial berpengaruh positif dan signifikan Secara bersamaan. Sumber: DOI: 10.13189/ujibm.2016.040301 (Purwanto & Bina, 2016).

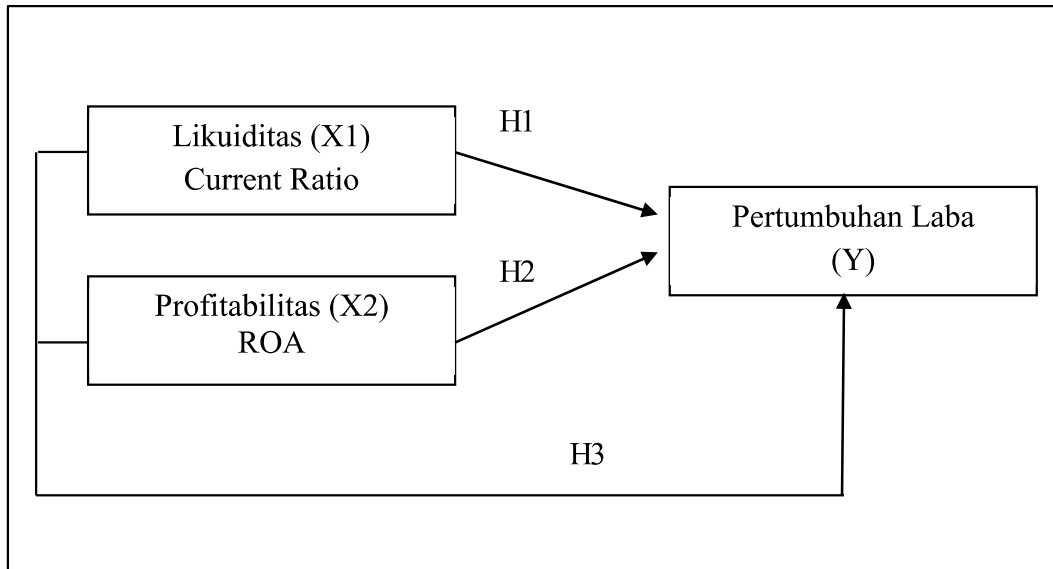
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	variabel	Hasil
1	Rudikson, Muslimin dan Faisal, 2018	Pengaruh Rasio Likuiditas, <i>Leverage</i> , dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI	Variabel independen: Likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas Variabel dependel: Pertumbuhan laba	Hasil uji F diketahui bahwa nilai sig < 0,05 sehingga dapat diambil simpulan bahwa rasio keuangan yang terdiri atas likuiditas, <i>Leverage</i> dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa variabel bebas likuiditas dan aktivitas secara parsial tidak berpengaruh.
2	Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar,	Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel independen: Gross profit margin, Net profit margin, Return on asset, Return on equity Variabel dependen : Pertumbuhan laba	Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah <i>Return on Asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial. <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara simultan

3	Edi Suswardji Nugroho, Dian Hakip Nurdiansyah dan Nita Erviana, 2017	Financial Ratio to Predicting the Growth Income Period 2012 to 2016	<p>Variabel indenpenden:</p> <p>CurrentRatio,Debt to equity ratio,Net profit margin</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Pertumbuhan laba</p>	Berdasarkan hasil pengujian, terbukti bahwa CR, DER dan NPM mempengaruhi prediksi pertumbuhan laba sebesar 33,80% secara bersamaan. Secara parsial, CR tidak berpengaruh pada prediksi pertumbuhan laba, DER dan NPM berpengaruh positif terhadap prediksi pertumbuhan laba
4.	Maria Majesty Sihura dan Romasi Lumban Gaol	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Automotif dan <i>Allied Product</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Variabel indenpenden:</p> <p>current ratio, debt ratio, total asset turnover, return on equity</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Pertumbuhan laba</p>	Hasil ini ditunjukkan saat pembahasan ini ialah CR,DR,TD, sama-sama berkenan pertumbuhan laba.

2.5 Kerangka Pemikiran

Bedasarkan latar belakang yang sudah diselenggarakan , bahwa dapat dijelaskan dari pembahasan yang tercantum ataupun yang sudah menggambarkan kerangka tersebut, ialah:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis

Berdasarkan pembahasan dan kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Rasio Likuiditas (*CR*) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Rasio Profitabilitas (*ROA*) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Rasio Likuiditas (*CR*), dan Profitabilitas (*ROA*) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.